

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI



OLEH:

**ELISTIA KRISTINA ZENDRATO
178330268**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI



OLEH:

**ELISTIA KRISTINA ZENDRATO
178330268**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/12/23

Access From (repository.uma.ac.id)6/12/23

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH:

**ELISTIA KRISTINA ZENDRATO
178330268**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Intelektual, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Nama : **ELISTIA KRISTINA ZENDRATO**

NPM : 178330268

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding


(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)

Pembimbing


(Dr. Hj. Sari Balan Tambunan, SE, MMA)

Pemanding

Mengetahui :


(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan


(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 03 Oktober 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/12/23

Access From (repository.uma.ac.id)6/12/23

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Modal Intelektual, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020** yang Saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis Saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang

Saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi penabutan gelar akademik yang Saya peroleh dan saknsi-saksi pencabutan gelar dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat di skripsi ini.

Medan, 03 Oktober 2023



Elistia Kristina Zendrato
178330268

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Elistia Kristina Zendrato
Npm : 178330268
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Ahir Skripsi
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan

kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul "Pengaruh Modal Intelektual, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020" beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Atas Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta
Demikian Saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Medan, 03 Oktober 2023

Yang Menyatakan



Elistia Kristina Zendrato
178330268

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intellectual capital, the board of independent commissioners and the audit committee on the performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The population used in this study were 40 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method is by using purposive sampling. Based on the criteria that have been made the number of samples is 9 companies with an observation period of 5 years. So the observations obtained are as many as 40 observations. Data processing was carried out using the SPSS 26,0 statistical program. Technical analysis of the data used is the classical assumption, analysis of multiple linear regression and hypothesis testing. The results of this study indicate that partially intellectual capital and the board of commissioners have no effect on company performance, while the audit committee has a positive and significant effect on company performance. Based on the results of data analysis, it is concluded that intellectual capital has a positive and significant effects on company performance in banking companies listed on the IDX for the 2016-2020 period, the boards commissioners has a positive and significant effect on company performance in banking companies listed on the IDX for the 2016-2020 period and the audit committee has a positive and significant effect on the company performance in banking companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2016-2020 period.

Key words : intellectual capital, the board of independent commissioners, audit committee, corporate company.

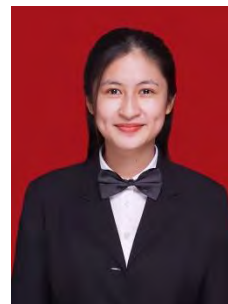
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode Pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah dibuat jumlah sampel adalah sebesar 9 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga diperoleh total observasi adalah sebanyak 40 pengamatan. Pengolahan data dilakukan dengan alat bantu program statistic SPSS 26,0. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2016-2020, Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2016-2020 dan Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

Kata Kunci : Modal intelektual, dewan komisaris, komite audit, kinerja perusahaan



RIWAYAT HIDUP



Nama	Elistia Kristina Zendrato
NPM	178330268
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 20 Desember 1998
Nama Orang tua:	
Ayah	Yamowan Zendrato
Ibu	Masda Hernawati Sirait
Riwayat Pendidikan:	
SD	SDN No. 065015 Medan
SMP	SMP Swasta Santo Yoseph Medan
SMA	SMA Swasta Santo Yoseph Medan
Riwayat Studi di UMA	Mahasiswa Aktif
Pengalaman Pekerjaan	Pernah bekerja di PT. Matahari Departement Store Tbk sebagai Sales Promotion Girl (SPG) selama 7 bulan.
No. Hp/Whatsapp	0813-7034-4484
E-mail	Elistiakristinaz20@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala karuniaNya, termasuk ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu secara materi, ide dan tenaga dari awal penyusunan sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman S.Pd, M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan.
4. Ibu Sari Nuzullina Ramadhani, SE, M, Acc, Ak, selaku Dosen Ketua Meja Hijau yang telah meluangkan waktu dalam memberikan penulis bimbingan, arahan, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu dalam memberikan penulis bimbingan, arahan, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA, selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan masukan berupa saran kepada penulis selama penelitian ini berlangsung.
7. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran dan juga masukan kepada penulis.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua yang sangat saya cinta dan sayangi, Bapak Yamowan Zendrato dan Ibu Masda Hernawati Sirait. Terimakasih atas segala kasih sayang melalui perhatian, doa, dukungan, dan pengorbanan yang selama ini bapak mamak telah berikan, motivasi utama bagi penulis untuk dapat terus berprestasi dan berusaha untuk menjadi yang terbaik. Doakan Elis sukses ya pak mak, cepat dapat kerja yang bagus dan dapat calon suami yang seiman, baik, mapan, setia dan ganteng/manis.
9. Terimakasih kepada Abang dan adikku tercinta, Pier Desmanto Zendrato dan Annestia Rosalina Zendrato yang telah memberikan penulis semangat dan saran kepada penulis.
10. Terimakasih kepada orang terdekat penulis yang tersayang Esther Dian Torong, Juan Femi Tarigan, Grace Simanungkalit, dan kepada teman-teman seperjuangan Intan felayati, Siti wahyu utami, Siti aisyah, Siti Asiyah, Putri wahyu utari, Zakiah putri, Sundari, Shinta Silaban, Angga, Notatema Daeli, Chailai N, Oscar Jovi, Eirene Cristin, Vika Halawa, Mutia, Wati, Malem Ginting, Davit Silaban. Terimakasih untuk kebersamaannya selama perkuliahan ini yang telah memberikan canda dan tawa, tangis serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini juga masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan, baik untuk menambah ilmu maupun sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan penulis terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas amal baik saudara/I dan semua pihak yang telah bermurah hati memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 03 Oktober 2023
Penulis


Elistia Kristina Zendrato
178330268

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 <i>Resource Based Theory</i>	16
2.1.2 <i>Agency Theory</i>	16
2.2 Modal Intelektual.....	17
2.2.1 Pengertian Modal Intelektual.....	17
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Intelektual.....	20
2.2.3 <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)</i>	20
2.3 Dewan Komisaris Independen (KOMIND).....	22
2.4. Komite Audit	24
2.5. Kinerja Perusahaan	27
2.6 Penelitian Terdahulu.....	30
2.7 Kerangka Konseptual	31
2.8 Hipotesis Penelitian	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 35
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.1.1 Jenis Penelitian	35
3.1.2 Lokasi Penelitian	35
3.1.3 Waktu Penelitian.....	35
3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.2.1 Populasi.....	36
3.2.2 Sampel	36
3.3.1 Jenis Data	38
3.3.2 Sumber Data	38
3.4 Defenisi Operasional Variabel.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	40

3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
3.6.3 Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian	45
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	49
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	51
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	53
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.5 Hasil Uji Hipotesis	56
4.5.1 Hasil Uji t (Uji Parsial)	56
4.5.2 Hasil Uji f (Simultan)	57
4.6 Hasil Uji Determinasi (R^2)	58
4.7 Pembahasan	59
4.7.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Bank Umum yang tercatat di BEI.	59
4.7.2 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Bank Umum yang tercatat di BEI.	61
4.7.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Bank Umum yang tercatat di BEI.	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tabulasi Data Presentasi ROE	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	36
Tabel 3.2 Seleksi dan Pemilihan Sampel	37
Tabel 3.3 Tabel Sampel Penelitian	37
Tabel 3.4 Defenisi Operasional	39
Tabel 3.5 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (DW)	42
Tabel 4.1 Tabulasi Data Variabel	46
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.3 Hasil Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)	56
Tabel 4.9 Uji Ff (Simultan)	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi R ²	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4. 1 Hasil Normal P-Plot	50
Gambar 4. 2 Grafik Histogram.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Tabel Pemilihan Sampel.....	69
Lampiran II Data Variabel	70
Lampiran III Hasil Output SPSS.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara seiring dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan yang dapat menyebabkan naik atau turunnya eksistensi perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mampu menjaga eksistensinya ketika perusahaan tersebut mampu menjaga kinerja perusahaan tetap baik dan stabil. Helfert (1996) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Sedangkan Sutrisno (2009), menjelaskan bahwa informasi dan gambaran perkembangan keuangan atau kinerja perusahaan dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yaitu menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan lainnya, elemen-elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laba-rugi, akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan.

Era globalisasi menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan inovasi terhadap pengelolaan bisnis dalam rangka persaingan bisnis. Para pelaku bisnis juga semakin menyadari untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuannya agar tidak kehilangan kepercayaan baik dari masyarakat atau investor, sehingga laba perusahaan akan terus meningkat. Cara agar perusahaan mampu mengetahui meningkat atau tidaknya kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur

perkembangan kinerja dari tahun ke tahun. Terkait dengan pengukuran kinerja, laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah salah satu hal yang dijadikan investor untuk melihat dan menilai kinerja serta prospek perusahaan ke depan. Selain itu, penilaian kinerja perusahaan dilakukan agar pihak masyarakat dan pelanggan yakin serta percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang baik. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sektor keuangan, baik perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya berupa lembaga pembiayaan, perusahaan efek, dan asuransi. Hal ini dikarenakan lembaga-lembaga keuangan dan bank merupakan lembaga yang penting dan dibutuhkan oleh masyarakat. Sifat dari lembaga sektor keuangan pada dasarnya menstransfer dan menyalurkan tabungan masyarakat menjadi investasi yang dapat digunakan oleh masyarakat lainnya. Jika masyarakat mampu mengembangkan bisnisnya dengan dana pembiayaan yang telah diperolehnya terkhusus dari lembaga keuangan, maka secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraannya dan meningkatkan perekonomian Negara Indonesia. Oleh karena itu, keempat jenis lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga untuk menawarkan jasa-jasa di bidang keuangan harusnya.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengukur seberapa jauh efektifitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan,

ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jika pengembalian investasi dalam sebuah perusahaan meningkat, maka laba pada perusahaan tersebut juga akan semakin naik. Investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena tingkat laba perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pengembalian (return) yang diterima investor juga semakin tinggi.

Salah satu rasio profitabilitas yang sering kali digunakan untuk menganalisis suatu laporan keuangan adalah Return On Equity (ROE). ROE (Return On Equity) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur bagaimana efektifitas manajemen dalam perusahaan tersebut dilihat dari pengembalian investasi. ROE adalah “rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri” (Kasmir, 2014,196). ROE mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan laba, dan ROE juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga semakin tinggi. Dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini pada tabulasi data ROE pada beberapa perusahaan perbankan.

Tabel 1.1
Tabulasi Data Persentasi ROE

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	RETURN ON EQUITY (%)					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	21,9	20,5	19,2	18,8	18,0	16,5
2.	BMRI	Bank Mandiri Tbk	18,33	9,66	14,53	16,23	15,0	9,36
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	29,89	23,08	20,03	20,49	19,41	11,05
4.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	9,10	6,79	8,73	9,49	9,02	5,33
5.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	6,46	10,04	7,51	1,12	0,14	2,25

Penyebaran (covid-19) menyebabkan terganggunya aktivitas ekonomi dunia termasuk salah satunya Negara Indonesia. Hampir seluruh sektor perekonomian mengalami dampak dari Covid-19. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS,2020) selama Agustus 2020 disebutkan bahwa dibandingkan dengan triwulan I-2020, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II-2020 terus menurun menjadi 5,32% dan 2,97%. Hal ini mempengaruhi kinerja dan perkiraan hasil ekonomi dimasa depan dengan proyeksi ketidakpastian yang sangat tinggi (Leduc dan Liu, 2020). Industri perbankan juga terkena dampaknya dimana industri ini merupakan industri yang vital dan mengendalikan aktivitas perekonomian negara. Hal ini di dukung oleh Disemadi dan Shaleh (2020) menyatakan bahwa kondisi Covid-19 memberikan pengaruh negativ terhadap aktivitas ekonomi baik itu berdampak langsung maupun tidak langsung pada kinerja perbankan.

Di Indonesia *Intellectual Capital* mulai berkembang pada saat munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun sejak tahun 2000 *Intellectual Capital* sudah mulai diperkenalkan, kenyataannya praktek *Intellectual Capital* itu sendiri masih belum di kenal secara luas di Indonesia. *Intellectual Capital* (modal intelektual) dianggap penting karena menurut (Ulum

2007 dalam Harianto, 2013) penciptaan intangible value harus mendapat perhatian yang cukup karena berdampak sangat besar terhadap kinerja perusahaan . Keberadaan modal intelektual suatu perusahaan berkaitan dengan kinerja keuangannya. Modal intelektual akan meningkatkan kinerja keuangan dan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (El-Bannany,2012). Secara umum, modal intelektual dibagi menjadi tiga komponen, yaitu modal manusia (*human capital*), modal relasional (*relational capital*), dan modal struktural (*structural capital*). Banyak peneliti telah mempelajari hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan, termasuk Gupta (2015) dan Ahangar (2011). Ada banyak konsep pengukuran modal intelektual yang dikembangkan para peneliti saat ini, dan salah satunya adalah model yang dikembangkan oleh Pulic. Pulic (1998,2000) mengembangkan value added intellectual coefficient (VAIC™). Metode VAIC™ bertujuan untuk memberikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), perusahaan di sektor keuangan dapat diawasi dengan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Dengan adanya pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan operasional perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan,2014).

Good Corporate Governance adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya dalam hal hak

dan kewajiban, dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Sutedi, 2019:7)

Menurut (Sinurat dkk, 2019) penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* berkaitan dengan cara mempengaruhi investor agar mereka yakin dapat memberi keuntungan. Penerapan *good corporate governance* akan membantu perusahaan bertahan dalam persaingan yang semakin ketat dan meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus mendapatkan kepercayaan dari investor.

Kasus yang terjadi pada tahun 2011 pada Bank Mega dan Citibank merupakan contoh dari penerapan tata kelola perusahaan yang kurang baik. Kasus yang terjadi pada Bank Mega adalah pembobolan dana milik PT Elnusa sebanyak Rp 111 miliar. Akibat dari kasus ini, nasabah yaitu PT Elnusa yang menempatkan dananya di Bank Mega dan pada akhirnya saat akan dicairkan tidak ada, merasa kecewa dan kehilangan kepercayaan (www.detik.com). Sedangkan, kasus yang terjadi di Citibank yaitu pembobolan uang senilai Rp 17 miliar yang dilakukan oleh karyawan sendiri. Modus yang dilakukan dengan cara memindahkan uang nasabah ke beberapa perusahaan dan kemudian ditarik uangnya oleh karyawan tersebut. Karyawan yang melakukan hal ini adalah manajer dan dibantu teller Citibank sendiri (www.kompas.com).

Pada tahun 2016 PT Bank Tabungan Negara Tbk atau sering dikenal dengan Bank BTN. Baru-baru ini terkuak kembali kasus Bank BTN yang terkait adanya kasus pembobolan dana nasabah perseroan sebesar Rp 250 miliar. Kasus pembobolan tersebut setidaknya memakan korban sebanyak empat nasabah. Antara lain, SAN Finance, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, Asuransi Umum Mega dan

Global Index Investindo. Hingga saat ini pihak SAN Finance masih belum mendapatkan pengembalian dananya senilai Rp 110 miliar. Nilai dana tersebut adalah 44% dari total dana yang ditempatkan di bank tersebut dan tambah lagi jumlah tersebut belum termasuk kerugian immaterial dan bunga yang diperkirakan nilai totalnya sebesar Rp 160 miliar.

Setiap Krisis ekonomi global adalah peristiwa dimana seluruh sektor ekonomi pasar dunia mengalami keruntuhan atau degresi dan mempengaruhi sektor lainnya di seluruh dunia. Krisis ekonomi global terjadi karena permasalahan ekonomi pasar di seluruh dunia yang tidak dapat dihindari, kebangkrutan maupun adanya situasi ekonomi yang tidak baik. Sektor yang terkena akibat krisis ekonomi global adalah seluruh sektor kehidupan. Oleh karena itu perlu adanya cara untuk meminimalkan bahkan menghilangkan krisis yang terjadi. Salah satu caranya adalah dengan cara menerapkan corporate governance bagi perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Duc Hong Vo & Tri Minh Nguyen (2014: 9-11) mengemukakan bahwa efek dari tata kelola perusahaan yaitu kepemilikan dewan dan komite memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan.

Laba dalam perusahaan dapat dilihat dari laporan posisi keuangan satu periode selama tahun berjalan. Isu mengenai corporate governance ini menjadi pembahasan yang penting, khususnya di Indonesia yang telah mengalami dan terkena dampak krisis ekonomi dan krisis global. Banyak pihak yang mengatakan bahwa lamanya proses perbaikan masalah krisis yang terjadi di Indonesia karena sangat lemahnya corporate governance yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan

perhatian yang cukup signifikan dalam praktik dan penerapan corporate governance.

Dijelaskan bahwa masalah mengenai corporate governance mulai meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan pada tahun 2001 yang terjadi di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Kimia Farma Tbk. Kasus tersebut sangat membuktikan bahwa penerapan corporate governance masih lemah, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih tetap dilakukan, oleh karena itu perlu adanya suatu mekanisme untuk meminimalkan bahwa menghilangkan tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Selain kurangnya penerapan good corporate governance pada perusahaan, pengawasan dari pihak regulator yang longgar menjadi salah satu 5 hal yang memungkinkan adanya kesempatan maupun ruang yang semakin besar kepada pihak manajer dan atau perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Manajer sebagai pengelola perusahaan, memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai keadaan, informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang jika dibandingkan dengan investor. Demi mencapai beberapa tujuan tertentu dan dengan adanya kesempatan untuk melakukan manajemen laba, pihak manajer dan perusahaan merencanakan kondisi perusahaan agar terlihat baik di mata investor dan pihak lain. Dengan kata lain pihak manajemen tidak memberikan informasi perusahaan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada pemegang saham pihak lain.

Oleh karena itu sinyal yang didapatkan oleh investor untuk mengambil keputusan pada kenyataannya tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemegang saham maupun pihak lainnya. Hubungan antara asimetri informasi yang terjadi dengan tindakan manajemen laba berkorelasi positif. Semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi maka tindakan manajemen laba yang ada pada manajer akan semakin besar.

Salah satu mekanisme tersebut adalah dengan menerapkan praktik good corporate governance. Apabila manajemen laba dapat ditekan, maka para pengelola perusahaan atau pihak manajemen akan berupaya untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk itu peran komisaris independen dan komite audit sangat diperlukan dalam menentukan kelangsungan perusahaan. 6 Oleh karena itu, pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) sebagai upaya untuk meningkatkan corporate governance. Komite ini telah mengeluarkan pedoman umum good corporate governance pada tahun 2006.

Tujuan good corporate governance antara lain untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan mendorong pemberdayaan fungsi kemandirian masing-masing organisasi perusahaan yaitu dewan komisaris, direksi dan rapat umum pemegang saham, dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan yang lain. Dewan komisaris dan komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses

penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya good corporate governance.

Berjalannya fungsi dewan komisaris dan komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian manajemen akan jujur mengelola perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui secara keseluruhan keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur corporate governance yang dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi akuntansi. Melalui 7 perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas.

Hasil penelitian good corporate governance belum menunjukkan hasil yang konsisten yang kemungkinan disebabkan dua hal. Pertama sistem hukum yang digunakan oleh beberapa negara tidak sama. Beberapa Negara menerapkan sistem hukum civil law seperti negara-negara Eropa dan Indonesia sedangkan Negara lain menerapkan common law seperti Amerika dan Malaysia. Kedua, kepemilikan perusahaan di beberapa negara terkonsentrasi yang membuat pemegang saham dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan sehingga pelaksanaan good governance tidak berjalan efektif.

Komisaris Independen sebagai salah satu pihak yang dianggap penting dalam membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam

perusahaan. Komisaris Independen juga merupakan bagian yang bertanggungjawab mendorong diterapkannya prinsip good corporate governance untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi semua stakeholder, dan pengungkapan semua informasi meski ada konflik kepentingan. Komite audit berfungsi sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Komite audit bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit. Pengawasan proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh komite audit dimulai dari awal penyusunan hingga laporan keuangan tersebut di audit oleh audit eksternal dan siap untuk di publikasikan.

Dengan adanya kasus tersebut menyebabkan investor, konsumen, supplier, masyarakat, dan pemerintah menjadi tidak percaya pada perusahaan yang dapat mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan dan ditakutkan akan membuat bangkrutnya perusahaan (Endraswati, 2015). Isu mengenai *corporate governance* ini telah menjadi topik pembahasan yang penting dalam dunia perbankan. Semenjak krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian salah satunya perbankan yang mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional. Kasus ini mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa mekanisme *corporate governance* yang baik dalam diterapkan. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance* (Nugrahanti & Novia, 2012). Kecurangan di

dalam perusahaan dapat diminimalisir dengan peran pengawasan dari organ perusahaan, dengan adanya mekanisme *good corporate governance* yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Kartikasari, 2017).

Di dalam penelitian ini penulis memproksikan *good corporate governance* dengan Dewan komisaris independen dan komite audit. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Hubungan antara komisaris independen dan kinerja perbankan juga didukung oleh prespektif bahwa dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan terhadap perusahaan secara objektif dan independen. Keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan diharapkan dapat membawa penilaian independen, bertanggung jawab pada masalah strategi, pada kinerja keuangan dan sumber daya (pandya, 2011).

Salah satu elemen dari *good corporate governance* dalam perusahaan antara lain keberadaan komite audit. Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Dalam mendukung terciptanya tata kelola bank yang baik setiap perbankan yang telah tercatat pada bursa harus memiliki komite audit.

Keberadaan komite audit didalam perusahaan memiliki fungsi yang sangat vital dan penting dalam pemeliharaan integritas (kredibilitas) proses penyusunan

laporan keuangan, misalnya mempertahankan kondisi pengawasan yang maksimal serta mendukung pelaksanaan *good corporate governance* (Mohammad, 2011). Komite audit memiliki tugas penting dan hakiki dalam menjaga kredibilitas proses pembuatan laporan keuangan yang mencakup terlaksananya sistem pemantauan perusahaan yang maksimal dan terlaksananya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Mohammad, 2011). Salah satu contoh kasus yang berkaitan dengan komite audit yaitu kasus PT. Kereta Api Indonesia pada tahun 2005, dalam kasus PT. KAI digambarkan proses pelaksanaan perusahaan tersebut serta tugas dari setiap bagian-bagian perusahaan dalam memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Sumber : Kompasiana). Awal mula kasus ini ketika adanya perbedaan pandangan antara pihak manajemen dan komisaris perusahaan (khususnya ketua audit), komisaris menolak untuk menyetujui dan memberikan tanda tangan atas laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal dan juga meminta untuk melakukan proses audit ulang sehingga laporan keuangan perusahaan disajikan secara terbuka (Sumber : Kompasiana). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melihat adanya pengaruh pelaksanaan *good corporate governance* yang di proksikan dengan dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?.
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?.
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh modal intelektual, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan, kepustakaan, mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, dan sebagai referensi informasi bagi pihak akademisi secara umum. Khususnya bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian yang sejenis atau lanjutan. Terutama yang berkaitan dengan akuntansi manajemen.
3. Bagi Perusahaan, sebagai bahan masukan bagi perusahaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh modal intelektual, dewan komisaris independen dan komite audit.
4. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam melakukan kebijakan berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resource Based Theory*

Resources Based Theory membahas bagaimana perusahaan menangani dan memanfaatkan sumber dayanya. *Resources Based Theory* di pelopori oleh Panrose (1959) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen dan tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Jika perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik maka perusahaan tersebut akan mencapai keunggulan kompetitif. *Resource Based Theory* adalah teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan kompetitif dengan mengutamakan pengetahuan (*knowledge/learning economy*). Teori berhubungan dengan salah satu variabel dalam penelitian ini yaitu *Modal Intellectual*.

Dari penjelasan diatas maka dapat di katakan modal intelektual memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Wernerfelt (1984) dalam Widarjo (2011) menjelaskan bahwa dengan memiliki, menguasai dan memanfaatkan asset-asset strategis yang penting, perusahaan akan semakin memperoleh keuntungan dalam persaingan bisnis dan memperoleh kinerja keuangan yang baik.

2.1.2 *Agency Theory*

Teori agensi berkaitan dengan hubungan principal dengan agent. Pemilik diistilahkan sebagai principal, sedangkan manager sebagai agent. Hubungan keagenan adalah hubungan kontraktual dimana principal menyewa agen untuk

memberikan layanan, dan kemudian mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen. Namun terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pihak managernya yang menimbulkan adanya asimetri informasi yang dikeranakan pihak principal tidak ikut berperan aktif dalam manajemen perusahaan. Teori agensi berasumsikan bahwa pihak manager mengambil keuntungan sebelum memenuhi kepentingan pemegang saham. Pada saat perusahaan yang berkembang menjadi besar dan para pemegang saham semakin tersebar, maka semakin banyak biaya agensi yang terjadi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan potensi konflik kepentingan dapat saja terjadi antara pihak pemegang saham dengan manager perusahaan atau antara pihak pemegang saham dengan pihak kreditur (*agency cost of debt*). Teori keagenan adalah dasar untuk memahami tata kelola perusahaan. Karena agen tidak bertindak untuk kepentingan *principal*, maka dapat terjadi konflik kepentingan antara *principal* dan agen yang dapat menimbulkan biaya keagenan (Hamdani, 2016: 30). Oleh karena itu, teori keagenan merupakan prinsip dasar bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik (Haat, et al. 2008). Teori berhubungan dengan salah satu variabel dalam pemilihan ini yaitu *Modal Intellectual*.

2.2 Modal Intelektual

2.2.1 Pengertian Modal Intelektual

Adanya modal intelektual akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya. Semakin banyak perhatian diberikan pada pengelolaan modal intelektual orang-orang menyadari bahwa modal intelektual

adalah salah satu fondasi penting dari perkembangan perusahaan dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan lain. Definisi dari modal intelektual cukup banyak dan beragam. Modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997). Modal Intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang di terapkan pada pekerjaan untuk menciptakan nilai (Williams, 2001 dalam Purnomosidhi, 2006). Sementara itu, Smedlund dan Poyhonen (2005) dalam Solikhah (2010) secara ringkas mengatakan bahwa modal intelektual adalah kemampuan organisasi untuk menciptakan, mentransfer, dan mengimplementasikan pengetahuan. Menurut (Bontis,1998) modal intelektual diidentifikasi sebagai seperangkat asset tak berwujud (sumber daya, kapabilitas) yang mendorong kinerja organisasi dan penciptaan nilai.

Sejak diterbitkannya PSAK No.19 (revisi tahun 2000) tentang asset tidak berwujud, modal intelektual sendiri telah dikenal luas di Indonesia (Ulum,2008). Lina (2013), menunjukan bahwa pengungkapan asset tidak berwujud dapat dilakukan melalui pengungkapan modal intelektual. Hal ini di dukung dengan munculnya IAS 38 (di Indonesia PSAK 19), yang bertujuan untuk menentukan perilaku akuntansi atas intangible asset yang dimiliki perusahaan. Menurut IAI (2007) asset tidak berwujud adalah asset nonmoneter yang dapat di identifikasikan dan tidak memiliki bentuk fisik dan dimiliki untuk produksi atau penyerahan barang dan jasa,disewakan kepada pihak lain,atau digunakan untuk tujuan pengelolaan.

Sementara itu, menurut PSAK No 19 (revisi 2000) asset tidak berwujud meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau

proses baru, perizinan, hak kekayaan intelektual, pengetahuan pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/brand names). Rahim dkk. dalam Lina (2013), menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual pada dasarnya merupakan bukti kemampuan perusahaan dalam hal *wealth creation*. Dengan adanya pengungkapan modal intelektual maka dapat membantu mengurangi asimetri informasi sehingga meningkatkan kepercayaan para investor serta loyalitas para karyawan.

Modal intelektual terus berkembang di Indonesia karena merupakan bagian penting dari perusahaan yang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Nilai tambah merupakan indikator pertumbuhan dan keberhasilan bisnis (Pulic,1998). Penggunaan modal intelektual yang baik dan benar bertujuan untuk mengetahui cara mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara ekonomis dan efisien sehingga dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan (Puspitasari, 2014). Para peneliti menyatakan ada tiga elemen utama dari modal intelektual yaitu: *human capital* (HC), *Struktural Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC). Definisi dari masing-masing komponen modal intelektual yaitu :

1. *Human Capital* (HC)

Menurut Bontis *et al.* (2000), modal manusia sederhana mewakili stok pengetahuan pribadi organisasi yang diwakili oleh karyawan. Human Capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, kemampuan inovasi, dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas termasuk nilai perusahaan (Bontis,2004). Ada inovasi dan peningkatan sumber daya manusia . Sebuah perusahaan yang memiliki sumber daya manusia dengan

pengetahuan, kompetensi serta keterampilan yang unggul, maka dapat mencapai keunggulan yang kompetitif pada kinerja perusahaan.

2. *Struktural Capital (SC).*

Menurut Nashih (2005), berpendapat bahwa modal structural adalah potensi kekayaan yang tersimpan dalam organisasi dan manajemen perusahaan.

3. *Customer Capital (CC)*

Menurut Sawarjuwono dan Agustine (2003) elemen *customer capital* adalah merupakan komponen dari modal intelektual yang memberikan nilai riil. *Customer capital* membahas mengenai hubungan yang harmonis yang dimiliki perusahaan dengan pihak di luar perusahaan seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Intelektual

Penelitian mengenai modal intelektual telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut ditemukan factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2006), menemukan bahwa pengungkapan sukarela modal intelektual pada perusahaan public di BEJ dipengaruhi oleh kinerja model intelektual, leverage, dan ukuran perusahaan. Modal intelektual yang diukur dengan VAICTM menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat modal intelektual, semakin rendah tingkat pengungkapan modal intelektual.

2.2.3 Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Modal intelektual dalam penelitian ini menggunakan metode VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Metode pengukuran intellectual capital yang

digunakan ini dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur modal intelektual di riset empiris. Metode VAICTM bertujuan untuk memberikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai asset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Adapun komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu physical capital (VACA- *Value Added Capital Employed*), human capital (VAHU- *Value Added Human Capital*), dan structural Capital (STVA- *Structural Capital Value Added*).

1. VACA

Value Added Capital Employed (VACA) yang digunakan oleh VACA merupakan indikator dalam VAICTM yang mengukur nilai tambah yang diciptakan dengan menggunakan satuan modal fisik. Pulic (1998) mengatakan bahwa setiap unit dari CE (*Capital Employed*) yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan lebih dari perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam menggunakan CE-nya. VACA merupakan bentuk pengelolaan sumber daya perusahaan dalam bentuk asset modal. Melalui manajemen yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar.

2. VAHU

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan seberapa banyak VA dapat dihasilkan dari dana yang digunakan dalam tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC menunjukkan kemampuan HC untuk menciptakan nilai didalam perusahaan. Berdasarkan konsep RBT, perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing.

3. STVA

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi modal terstruktur (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan menunjukkan tingkat keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

2.3 Dewan Komisaris Independen (KOMIND)

Secara teori pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik mampu menunjang kinerja perusahaan, meminimalisir resiko kerugian yang di akibatkan oleh pihak manajemen, dan pada dasarnya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik mampu menarik pemilik modal untuk melakukan invesatasi pada perusahaan (Ristifani, 2009). Rimardhani, dkk (2016) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen adalah organ perusahaan yang tidak diperbolehkan memiliki hubungan yang berkaitan dengan proses pengelolaan dalam perusahaan. Pembentukan dewan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham. Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Selain itu dewan komisaris memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Peraturan yang dibuat oleh BEI mewajibkan perusahaan yang sahamnya tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki sekurang-kurangnya 30% dari Dewan Komisaris yang ada (Surya dan Yustiavandana 2006). Surya dan Yustiavandana (2006) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

1. Memberikan penilaian dan menuntun rencana perusahaan, rangkaian prospek kerja perusahaan, strategi pengendali resiko, estimasi biaya tahunan dan strategi operasi,, menentukan target kerja, memantau proses pelaksanaan dan kinerja perusahaan juga meninjau pengimplementasian modal perusahaan, penanaman modal dan penjualan asset perusahaan. Tugas ini berhubungan dengan peran dan tanggung jawab, juga mendorong usaha dalam penjamin penyeimbangan kepentingan pihak manajemen (*accountability*).
2. Meninjau sistem penggajian pejabat perusahaan dan anggota dewan direksi agar sesuai dengan posisi masing-masing, memberikan jaminan terhadap proses pencalonan anggota dewan direksi secara terbuka (*transparency*) dan secara adil (*fairness*).
3. Mengawasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi berupa benturan kepentingan pihak manajemen, anggota dewan komisaris, dan anggota dewan direksi. Serta mengawasi tindakan penyelewengan dan manipulasi asset perusahaan. Tugas ini berkaitan dengan perlindungan hak-hak stakeholder.
4. Memantau proses pelaksanaan tata kelola perusahaan, juga melakukan perubahan apabila dibutuhkan. Dewan komisaris independen harus melakukan tugas ini secara terbuka (*transparency*) dan bertanggung jawab (*responsibility*).

5. Mengawasi proses komunikasi yang transparan dan efektif. Proses keterbukaan (*transparency*) ini untuk menjamin tersedianya informasi yang tepat waktu dan jelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komisin independen memiliki tugas untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan kepada pengelola perusahaan (*management*) dengan mengacu pada prinsip-prinsip dari *good corporate governance* (Surya dan Yustiavandana, 2006).

2.4. Komite Audit

Didasarkan keputusan direksi BEJ No. Kep-315/BEJ/06/2000 menyebutkan bahwa komite audit adalah suatu komite yang terdiri dari direksi perusahaan yang anggotanya diangkat dan dibubarkan oleh direksi, yang tugasnya membantu pemeriksaan dan penelitian yang diperlukan terhadap suatu perusahaan. Menjalankan fungsi dewan direksi untuk mengelola perusahaan. Komite audit merupakan perpanjangan tangan dari dewan komisaris dalam melakukan kontrol dan monitoring terhadap dewan direksi (Manuputty, 2012). Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam rangka peningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya komite audit, diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengertian Komite Audit didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Komite Audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen (Riniati, 2015: 43).

2) Komite Audit adalah suatu komite yang anggotanya merupakan anggota dewan komisaris terpilih yang pertanggungjawabannya antara lain: membantu menetapkan auditor independen terhadap usulan manajemen. Kebanyakan komite audit terdiri dari 3 sampai 37 dengan 5 bahkan terkadang sampai 7 orang yang bukan merupakan bagian manajemen perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan.

Tugas Komite Audit Dewan komite audit bertugas memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, pelaporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal, serta auditor independen (FCGI, 2000). Tugas komite audit antara lain:

- 1) Melakukan penelaah atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- 2) Melakukan penelaah atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- 3) Melakukan penelaah atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
- 4) Melaporkan kepada komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
- 5) Melakukan penelaah dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten.

- 6) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan rahasia perusahaan.

Tujuan Pembentukan Komite Audit Tujuan dan manfaat dibentuknya komite audit adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam hal penyusunan pelaporan keuangan perusahaan, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses penyusunan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit ekstern.
- 2) Komite audit memberikan pengawasan independen atas proses pengelolaan risiko dan control.
- 3) Komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan corporate governance. Mekanisme corporate governance yang baik penting dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas laba. Setyarini dan Purwanti (2010: 68) mengatakan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan mampu mengurangi manajemen laba.

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Komite Audit dalam Menjalankan Tugasnya. Menurut James (2007: 86), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan komite audit dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam hal menekan terjadinya praktik manajemen laba 39 dalam laporan keuangan perusahaan. Ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kewenangan formal dan tertulis
- 2) Kerjasama manajemen
- 3) Kualitas atau kompetensi anggota komite audit.

2.5. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam operasionalnya. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja adalah jumlah yang dicapai oleh seorang pekerja atau unit faktor produksi lain dalam jangka waktu tertentu. Kinerja perusahaan merupakan suatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan diharapkan merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo yang sudah disepakati sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukan suatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan memiliki keterkaitan erat dengan kondisi keuangan yang terjadi di dalamnya. Kinerja yang optimal menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan guna mewujudkan tujuan-tujuan khususnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan tolak ukur apakah kinerja perusahaan berjalan efisien atau tidak. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan penilaian kinerja secara rutin. Kinerja keuangan yang bagus harus dibantu beberapa aspek yaitu manajerial atau pengambilan keputusan yang tepat, kombinasi dari struktur modal yang tersusun dengan ideal, kendala yang dialami selama aktivitas operasi minimum, dan ukuran perusahaan juga merupakan tolak ukur penentu kinerja perusahaan berjalan baik atau buruk.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu factor yang menunjukkan efektifitas dan efesiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Menurut Halfert (1999) kinerja perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Pengukuran kinerja digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Informasi mengenai kinerja perusahaan ini sangat penting bagi para investor, penanam modal serta masyarakat umum untuk melihat apakah perusahaan tersebut memiliki kreditibilitas yang baik. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan.

Metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan.. Analisis rasio keuangan adalah perhitungan rasio untuk menilai keadaan keuangan yang telah berlalu, saat ini dan

kemungkinannya di masa depan (Moeljadi, 2006). Pada dasarnya analisis rasio keuangan dibagi menjadi lima kategori yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

1. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Kewajiban tersebut mencakup kewajiban jangka pendek atau jangka panjang yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas menghubungkan antara kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar.
2. Rasio Aktivitas menggambarkan seberapa efektif perusahaan mampu mengelola aktiva.
3. Rasio *Leverage* berguna untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial secara keseluruhan.
4. Rasio Profitabilitas adalah ukuran untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan indikasi mengenai efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini tercermin dalam laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya, penggunaan rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan.
5. Rasio pasar adalah rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio pasar memberikan panduan mengenai pandangan investor terhadap kinerja perusahaan sebelumnya serta prospeknya di masa depan.

Kinerja perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah Return on Equity (ROE). ROE dipilih karena digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba. ROE adalah rasio laba sebelum pajak terhadap total asset. Jika ROE meningkat kinerja perusahaan akan lebih baik.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Modal Intelektual, dewan komisaris independen, komite audit dan Kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Hasil dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ini. Berikut ini penelitian-penelitian dijelaskan lebih rinci dan dirangkum dalam Tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Dominikus Octavianto Kresno Widagdo Anis Chariri (2014)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan	Variable Independen : Good Corporate Governance Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian menunjukan independensi komite audit, independensi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan
2.	IBM Puniyasa Nyoman Triaryati (2016)	Pengaruh GCG, Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks CGPI	Variabel Independen : GCG, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan	Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif

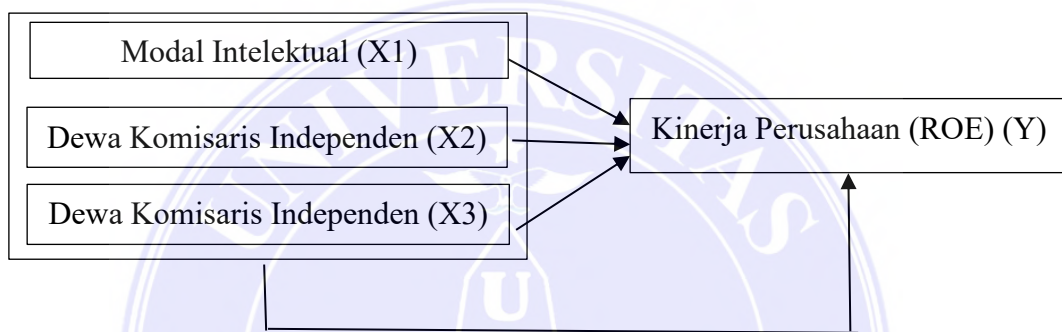
				dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3.	Agustina Nurul (2017)	Pengaruh Modal Intelektual, Good Corporate Governance Dan Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Resiko Kredit sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan BEI	Variabel Independen : Modal Intelektual Good Corporate Governance dan Capital Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan Variabel Intervening : Dengan Resiko Kredit	Resiko kredit tidak berperan sebagai pemediasi dalam pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan, sedangkan GCG dan Capital, resiko kredit berperan penting dalam hubungannya dengan kinerja perusahaan
4.	Joel Simatupang (2018)	Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sumber : *Data diolah Peneliti (2023)*

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variable-variable penelitian yaitu variable independen dan variable dependen. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian

(Setiadi, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Intelektual, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 Dan disajikan pada kerangka pemikiran berikut ini.



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan

Resource based theory menjelaskan bahwa perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya intelektual dengan baik dapat mencapai keunggulan kompetitif dan nilai tambah. Atas dasar keunggulan kompetitif dan nilai tambah tersebut, maka investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan dengan berinvestasi lebih tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Chen *et al.* 2005, Tan *et al.* 2007) menunjukkan hasil bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital*, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan

perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2.8.2 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris independen tidak berasal dari dewan direksi atau pemegang saham. Karena komite independen merupakan pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Dengan adanya dewan direksi yang independen, diharapkan fungsi pengawasan direksi dan manajemen perusahaan lebih optimal, serta evaluasi kinerja manajemen lebih objektif. Maka manajemen perusahaan akan terus meningkatkan kinerjanya, yang mana berimbas pula pada meningkatnya kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja dewan direksi independensi maka semakin meningkat pula kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis berikut :

H2 : Independensi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2.8.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Independensi komite audit menjadikan komite audit independen dalam mengungkapkan sikap dan pendapat (Trihartati, 2010). Dengan bertambahnya jumlah anggota independen komite audit, penilaian komite audit atas opini laporan kinerja manajemen akan lebih objektif, sekaligus mencegah munculnya moral hazard. Moral hazard merupakan perilaku pihak-pihak yang berkepentingan

(*stakeholder*) misalnya pihak bank (pemegang saham dan manajemen) atau debitur perbankan yang menciptakan insentif untuk memiliki agenda dan tindakan tersembunyi yang berlawanan dengan etika bisnis dan hukum yang berlaku untuk keuntungan dirinya (Luiz, Silva dan Masaru, 2001). dan munculnya masalah keagenan perantara, sehingga peserta dan agen dimasa depan akan memiliki tujuan. Konsistensi akan mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2017: 57) penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian asosiatif menggunakan hubungan kausal yang bersifat sebab akibat, dimana didalamnya terdapat variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh modal intelektual, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020. Yang diakses melalui website resmi www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2020 sampai dengan September 2021. Adapun rincian kegiatan penelitian yang di rencanakan dapat dilihat pada table 3.1 berikut :

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023
		Jan-April	Mei-Agt	Sep-Des	April-Agt	Sep-Des	Jan-Mei	Jun-Okt
1	Pra-riset							
2	Pengajuan Judul							
3	BimbinganProposal							
4	SeminarProposal							
5	Revisi Proposal							
6	Pengumpulan Data							
7	Bimbingan hasil							
8	Seminar Hasil							
9	Bimbingan Skripsi							
10	Sidang							

Sumber : *Data diolah peneliti, 2023.*

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Suharyadi dan purwanto (2007: 51) mengungkapkan bahwa populasi adalah semua anggota dari suatu ekosistem atau keseluruhan anggota dari suatu kelompok. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 40 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi kajian atau perhatian. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008: 17) *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan

pada tujuan dan kepentingan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dan perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan perbankan yang tidak menghasilkan laba selama periode 2016-2020.

Tabel 3.2
Seleksi dan Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	40
Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2020	(28)
Total Sampel Perusahaan	9
Jumlah Data Penelitian (9 x 5 tahun)	45

Tabel 3.3
Tabel Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3	BBYB	Bank Yudha Bakti Tbk
4	BEKS	Bank BPD Banten Tbk
5	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
6	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
7	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
8	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
9	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk

Sumber: *Data diolah peneliti, 2023.*

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2007:13) data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau numerik.

3.3.2 Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau tidak langsung di peroleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya dan biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dimana data ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id karena data tersebut sudah melalui proses audit.

3.4 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dikemukakan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dalam penelitian. Adapun variabel dari penelitian ini terdiri :

Tabel 3.4
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
Modal Intelektual	Modal intelektual merupakan informasi dan pengetahuan yang di aplikasikan untuk menciptakan nilai. Nilai tambah atau Value Added (VA) adalah selisih antara output (OUT) dan input (IN).	VA = OUT- IN Output = Total penjualan dan pendapatan lain Input = Beban dan Biaya-biaya (kecuali beban karyawan)	Nominal
Dewan Komisaris Independen	Rimardhani, dkk (2016) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen adalah organ perusahaan yang tidak diperbolehkan memiliki hubungan yang berkaitan dengan proses pengelolaan dalam perusahaan. Pembentukan dewan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham.	Proporsi Dewan Komisaris Independen = $\frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$	Rasio
Komite Audit	Utomo (2014) komite audit adalah organ yang memiliki peran untuk memantau dan mengelola pewartaan keuangan yang meliputi pengendalian internal dan pelaksanaan prinsip akuntansi yang layak di terima umum.	Ukuran komite audit = $\sum$ anggota komite audit perusahaan	Nominal
Kinerja Perusahaan	Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : *Data diolah peneliti, 2023.*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan atas pemikiran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi dan studi

pustaka. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen-dokumen yang sudah ada yaitu dokumen mengenai data penelitian. Sedangkan teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data melalui buku bacaan, jurnal ilmiah serta artikel yang terkait dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan kuantitatif merupakan data berupa angka-angka yang kemudian diolah menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) dengan metode analisis statistik regresi berganda. Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena variable independen dalam penelitian ini lebih dari dua. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh variable-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak terhadap variabel dependen dan variabel independen (Lubis *et al.* 2017: 84). Untuk mengetahui tingkat signifikansi data apakah terdistribusi dengan normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji analisis statistik dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov (K-S) dengan melihat nilai probabilitas tingkat signifikansi data residual. Jika nilai :

- a. Probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka variabel terdistribusi secara normal.
- b. Probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi suatu korelasi diantara variabel-variabel bebasnya.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah :

- a. Jika Tolerance Value < 0.10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika Tolerance Value $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Lubis *et al.* 2017: 91). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut juga dengan homoskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan ketentuan berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi di SPSS dapat diamati melalui uji Durbin-Watson (DW). Suatu model regresi yang tidak terkena autokorelasi menunjukkan nilai DW berada diantara nilai du dan $4-du$ (Ghozali, 2006). Pengambilan keputusan ada tidak autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : *Data diolah peneliti, 2023.*

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh Modal Intelektual (X_1), Good Corporate Governance (X_2), Capital Adequacy Ratio (X_3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Perusahaan (ROE)

a = Konstanta

X₁ = Modal Intelektual

X₂ = Good Corporate Governance

X₃ = Capital Adequacy Ratio

e = error term

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Sujarweni (2015:162) “Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X₁,X₂,X₃) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y)”. Untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel bebas terhadap variabel terikat dapat menggunakan SPSS. *Significance level* yang digunakan adalah 0,05, apabila *significance level* > 0,05.

3.6.3.2 Uji Parsial (uji t)

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Cara pengujian uji statistic t yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

3.6.3.3 Uji Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2 atau R Square) digunakan untuk menguji kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel bebas. Koefisien determinasi digunakan Karena dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan model regresi dalam memprediksi variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 kemampuan menjelaskan variabel dependen akan semakin baik. Semua informasi yang tersedia juga hampir semuanya dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen. Hal ini dikarenakan R^2 mengalami bias terhadap jumlah variabel independen (Strisno,2017).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. hal
2. Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Komite audit berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat kekuatan efek hanya sebesar 50%. Angka ini cukup tinggi, namun bukan berarti peneliti lain tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan penelitian ini, bagi peneliti yang ingin melanjutkan pengembangan studi ini, disarankan untuk mempertimbangkan dan bahkan menggali lebih lanjut variabel lain, seperti rasio keuangan yang terkait

dengan keakuratan pelaporan keuangan perusahaan.

2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dimana hal ini berdampak juga bagi meningkatnya laba perusahaan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P.D. dan Sabeni, A. 2005. Hubungan *Intellectual Capital* dan *Business Performance*. Procceding SNA VII, Solo: 694-707.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Agustus 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bontis, N. 1998b. “*Intellectual Capital : an explanatory study that develops measures and models*”. *Management Decision*. Vol. 36 No.2. pp 63-76.
- Firer, S. dan Williams, S. M. 2003. *Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No.3 pp, 348-360.
- Fransisca, P. W. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta
- Hamdani, 2016. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harianto, Nanda. 2013. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jansen, Michael C. and Meckling, W.H. 1976. The Theory of Firm: *Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, pp. 305-360.
- Lina, 2013. Faktor-faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi*. Vol.3, No.1, Hal:48-64.

- Lubis, Z., Sutrisno., Andre. H. L. 2017. Panduan Praktis Praktikum SPSS. Universitas Medan Area, Medan
- Luhgianto. 2008. Mencegah Tindakan Manajemen Laba dengan Mekanisme *Good Corporate Governance*. Fokus Ekonomi. Vol. 3. No.2.
- Luiz A. Pereira, Silva dan Masaru Yoshitomi, 2001, Can “Moral Hazard” Explain the Asians Crises?, ADB Institute, Tokyo
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan Yang Lebih Baik.
- Pandya, H. (2011). Corporate Governance Structure and Financial Performance of Selected India Banks. *Journal of Management & Public Policy* 2(2).4-21
- Penrose, E.T. 1959. *The Theory of the Growth of the Firm*. Great Britain: Basil Blackwell and Mott Ltd.
- Pulic, A. 1998. *Measuring The Performance Of Intellectual Potential in Knowledge Economy. 2and McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Pulic, A. 2000. *Vaic – An Accounting Tool For IC Management*, International Journal Of Technology Management, 20(5).
- Purnomosidhi, Bambang. Januari 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.9, No.1, Hal 1-20.
- Rimardhani, Helfina. *dkk*, (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan

- BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 31(1). Malang : Universitas Brawijaya
- Solikhah, Badingatus, A. Rahman, dan Wahyu Merianto. 2010. “Implikasi *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance*, *Growth* dan *Market Value*; Studi Empiris dengan pendekatan *Simplistic Specfication*”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Stewart, T.A. 1997. “*Intellectual Capital: The New Wealth Of Organizations*.” New York: Doubleday.
- Sudarwantoro, Yusuf. 2009. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Non Performing Loan* Terhadap Return On Asset Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal MBTI Telkom University*.
- Sugiyono, S. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Suharyadi. Dan Purwanto, S. K. 2007. Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Salemba Empat: Jakarta
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sylvain Leduc dan Zheng Liu. 2020. The Uncertainty Channel Of the Coronavirus. FRBSF Economic Letter, Federal Reserve Bank of San Francisco, Vol. 2020(07), 01-05.

Utomo, A. T. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governace Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012) Semarang : Universitas Diponogoro

Wahdikorin, Ayu. 2010. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.

Wernefelt B. 1984. A Resource Based View of the Firm, *Strategic Management Journal*, Vol. 5, pp. 171-180.

Widarjo, W. 2011. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan. Paper di presentasikan di Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh

Wijayanti, Puput. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011. Skripsi Universitas Brawijaya, Malang

Williams, S.M. 2001. Are *Intellectual Capital* performance and disclosure practices related?. *Journal Intellectual Capital*, Vol. 2 No. 3, pp.192203

Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh.
Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Pemilihan Sampel

No	Nama Perusahaan	K1	K2	Sampel
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO)	✓	X	
2	Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS)	✓	X	
3	Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR)	✓	X	
4	Bank MNC Internasional Tbk (BABP)	✓	✓	1
5	Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)	✓	X	
6	Bank Central Asia Tbk atau Bank BCA (BBCA)	✓	X	
7	Bank Harda Internasional Tbk (BBHI)	✓	X	
8	Bank Bukopin Tbk (BBKP)	✓	✓	2
9	Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)	✓	X	
10	Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)	✓	X	
11	Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)	✓	X	
12	Bank Bisnis Internasional Tbk (BBSI)	✓	X	
13	Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)	✓	X	
14	Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB)	✓	✓	3
15	Bank Damamon Tbk (BDMN)	✓	X	
16	Bank BPD Banten Tbk (BEKS)	✓	✓	4
17	Bank Ganesha Tbk (BGTG)	✓	X	
18	Bank Ina Perdana Tbk (BINA)	✓	X	
19	Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)	✓	X	
20	Bank BPD Jawa Timur Tbk (BJTM)	✓	X	
21	Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW)	✓	✓	5
22	Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)	✓	X	
23	Bank Mandiri Tbk (BMRI)	✓	X	
24	Bank Bumi Arta Tbk (BNBA)	✓	X	
25	Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)	✓	X	
26	Bank Maybank Indonesia (BNII)	✓	X	
27	Bank Permata Tbk (BNLI)	✓	X	
28	Bank Sinarmas Tbk (BSIM)	✓	X	
29	Bank Of India Indonesia Tbk (BSWD)	✓	✓	6
30	Bank BTPN Tbk (BTPN)	✓	X	
31	Bank Victoria International Tbk (BVIC)	✓	✓	7
32	Bank Dinar Indonesia Tbk (DNAR)	✓	✓	8
33	Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC)	✓	✓	9
34	Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)	✓	X	
35	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR)	✓	X	
36	Bank Mega Tbk (MEGA)	✓	X	
37	Bank OCBC NISP Tbk (NISP)	✓	X	
38	Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)	✓	X	
39	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA)	✓	X	
40	Bank Mitra Niaga Tbk	✓	X	

Lampiran 2. Data Variabel Penelitian

Perusahaan	Tahun	Modal Intelektual (X1)	Dewan Komisaris (X2)	Komite Audit (X3)	ROE
					Y
BABP	2016	934,900	0.50	3.00	0.50
	2017	685,193	0.67	2.00	6.80
	2018	57,021	2.00	2.00	3.99
	2019	20,433	1.00	2.00	1.31
	2020	10,414	0.33	2.00	0.67
BBKP	2016	183,000	0.04	4.00	1.93
	2017	135,279	0.60	7.00	2.01
	2018	189,595	0.60	7.00	2.21
	2019	216,324	0.60	7.00	2.44
	2020	325,589	0.60	7.00	3.03
BBYB	2016	68,000	0.67	4.00	10.57
	2017	676,191	0.40	3.00	2.13
	2018	600,385	2.00	3.00	22.82
	2019	945,783	1.00	3.00	1.69
	2020	112,061	0.33	3.00	1.42
BEKS	2016	510,373	0.67	3.00	7.71
	2017	76,285	2.00	4.00	1.00
	2018	100,131	0.50	4.00	1.06
	2019	137,559	0.50	4.00	1.70
	2020	308,158	1.00	4.00	5.77
BKSW	2016	650,333	0.67	4.00	18.70
	2017	650,333	2.00	3.00	19.79
	2018	14,568	2.00	3.00	0.31
	2019	5,277	1.00	3.00	0.11
	2020	422,168	1.50	3.00	10.27
BSWD	2016	505,002	0.67	2.00	0.45
	2017	127,084	2.00	2.00	2.42
	2018	9,879	2.00	2.00	0.87
	2019	30,952	1.00	2.00	2.66
	2020	70,581	0.67	2.00	6.67
BVIC	2016	92,861	0.33	4.00	3.82
	2017	136,090	0.75	3.00	4.78
	2018	79,081	2.00	3.00	2.82
	2019	13,764	0.50	3.00	0.46
	2020	252,193	1.50	3.00	1.97
DNAR	2016	10,080	2.00	4.00	2.93
	2017	10,080	0.75	4.00	2.20

	2018	26,027	2.00	4.00	5.49
	2019	16,922	0.50	4.00	0.84
	2020	7,875	0.40	4.00	0.31
INPC	2016	72,843	0.50	3.00	1.65
	2017	68,101	0.75	3.00	1.51
	2018	53,620	2.00	3.00	1.17
	2019	58,345	0.50	3.00	1.29
	2020	21,372	1.00	3.00	0.60



LAMPIRAN 3

Hasil Output SPSS

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

Residual

N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09272428
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.088
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139 ^c

a. Test distribution is Normal.

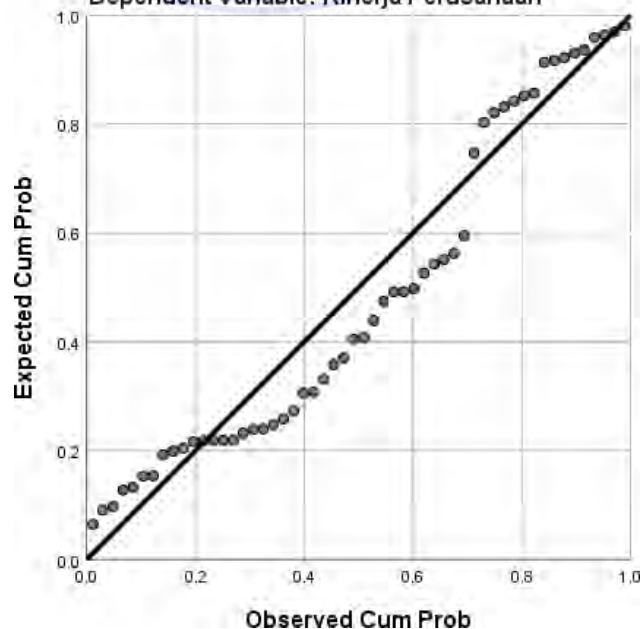
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

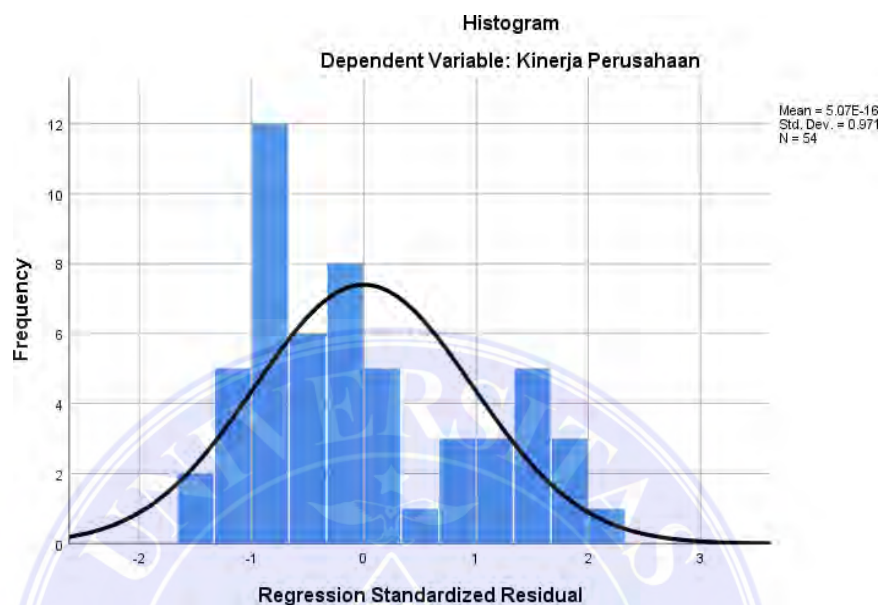
Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan



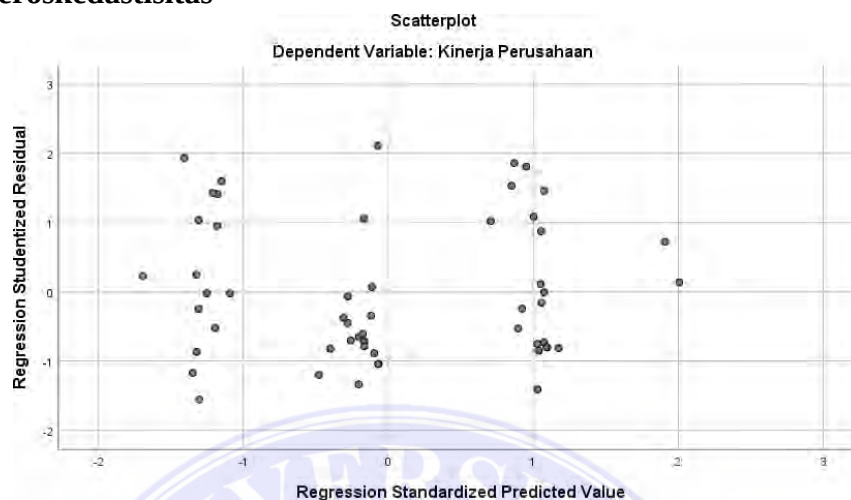
Histogram



Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.551	.661		2.345	.023		
Modal Intelektual	-1.7167	.000	-.064	-.536	.594	.946	1.057
Dewan Komisaris	-.783	.244	-.505	-3.211	.002	.549	1.821
Komite Audit	.857	.177	.755	4.837	.000	.558	1.792

Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.320	.279	1.12503	2.324

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.551	.661	
	Modal Intelektual	-1.7167	.000	-.064
	Dewan Komisaris	-.783	.244	-.505
	Komite Audit	.857	.177	.755

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Hasil Uji Parsial (uji t)

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.551	.661		2.345	.023
Modal Intelektual	-1.7167	.000	-.064	-.536	.594
Dewan Komisaris	-.783	.244	-.505	-3.211	.002
Komite Audit	.857	.177	.755	4.837	.000

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.565 ^a	.320	.279	1.12503	.320

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Modal Intelektual, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas:ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 929 / FEB /01.1/ X / 2023
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

02 November 2022

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Pimpinan
PT Bursa Efek Indonesia
Jalan Ir. H. Juanda Baru No A5-A6, Ps. Merah Bar., Kcc. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20214

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : Elistia Kristina Zendrato
NPM : 178330268
Program Studi : Akuntansi
Judul : **Pengaruh Modal Intelektual, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang,
Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni



Rana Fathinah Ananda, SE, M. Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertiinggal